

PANEN IKAN MINADADI MELIMPAH Ribuan Warga Seturan-Puluhdadi Mancing Massal



KR-Surya Adi Lesmana

Kemeriahan mancing massal warga Seturan-Puluhdadi, Caturtunggal, Depok, Sleman.

SLEMAN (KR) - Belasan kuintal ikan menjadi rebutan para pemancing saat perhelatan mancing massal warga Seturan-Puluhdadi, Caturtunggal, Depok, Sleman, Minggu (11/8/2024). Mancing massal ini berlangsung di sepanjang aliran Kali Belik Puluhdadi-Seturan.

Tokoh masyarakat merangkap Kepala Dukuh Seturan, Mada Ferdian Sumedi mengungkapkan, ribuan orang yang ikut serta pada mancing massal kali ini seluruhnya warga yang memiliki KTP Seturan-Puluhdadi. "Mancing massal ini sendiri telah rutin digelar dan pada tahun ini bertepatan momentumnya saat peringatan HUT Ke-79 Republik Indonesia.

Selain menyemarakkan HUT Kemerdekaan RI, ajang mancing massal ini diselenggarakan salah satunya sebagai wujud syukur karena tahun ini panen ikan dari para petani dan warga yang tergabung dalam KPI Minadadi melimpah. KPI Minadadi merupakan kelompok petani ikan yang selama ini menggerakkan sektor perekonomian dengan budidaya

ikan. "Ini sekaligus wujud syukur warga kami yang tergabung di KPI Minadadi karena mendapat hasil panen ikan sesuai harapan," tegas Mada.

Selain itu, Mada tak menampik mancing yang digemari banyak orang bisa untuk semakin merekatkan guyub rukun antarwarga. "Selama ini guyub rukun inilah yang selalu kami pertahankan sebagai kearifan lokal di Seturan-Puluhdadi," ujar Mada. Mancingnya sendiri berlangsung meriah. Warga beragam usia mulai anak-anak hingga orang tua, baik bapak-bapak maupun ibu-ibu turut serta dengan alat pancingnya.

Di akhir kegiatan mancing, sejumlah warga bahkan rela mencebur ke kali untuk rayahan menjaring ikan. Mancing semakin meriah dengan beragam hadiah hiburan yang dibagikan untuk para peserta di antaranya adalah sepeda. Di sela acara, warga juga menggelar kembul tradisional dengan cara nasi beserta lauknya ditempatkan beralas daun pisang utuh sambil disantap secara duduk lesehan. (Sal)-d

Kapanewon Wonosari Juara Festival Sendratari

WONOSARI (KR) - Perwakilan dari Kapanewon Wonosari berhasil menyabet juara pertama dalam ajang Festival Sendratari yang diselenggarakan di Taman Budaya Gunungkidul (TBG). Kegiatan yang digelar Dinas Kebudayaan (Disbud) Gunungkidul ini diikuti 18 peserta dari perwakilan kapanewon. Juara pertama nantinya akan maju ke Tingkat DIY mewakili Gunungkidul.

"Pelaksanaan festival sendratari ini sebagai upaya untuk pelestarian seni budaya. Sehingga potensi bakat yang ada di masyarakat ini semakin berkembang. Bagi juara terbaik pertama akan mewakili Gunungkidul maju Tingkat DIY," kata Kepala Disbud Gunungkidul Agus Mantara MM, Sabtu (10/8) malam.

Kegiatan dihadiri Panewu, perwakilan peserta, dewan kebudayaan dan pejabat Disbud. Untuk juara kedua diraih Kapanewon Karangmojo, disusul juara ketiga Semanu. Sedangkan juara keempat Kapanewon Nglihar dan terbaik ke lima Kapanewon Tanjungsari. Para pemenang ini memperoleh piala trofi dan uang pembinaan.

Sementara untuk Peran Pembantu putri terbaik dari Paliyan, Peran Pembantu putra terbaik Karangmojo, Pemeran putri terbaik Kapanewon Paliyan, Pemeran putra terbaik dari Wonosari. Sedangkan Penata busana terbaik Wonosari, Penata iringan terbaik Wonosari, Penataan artistik tari terbaik Wonosari dan Sutradara terbaik dari Wonosari. (Ded)-d



KR-Dedy EW

Para juara festival Sendratari Gunungkidul.



3.981

Karya SH Mintardja

SWANDARU tidak segera menyahut. Dipandanginya wajah Agung Sedayu sejenak. Tetapi ia tidak mendapat kesan apapun dari wajah yang kosong itu.

"Jadi kau juga menyalahkan aku seperti ayah?" bertanya Swandaru.

"Ya. Barangkali setiap orang di Sangkal Putung menganggap kau salah."

Swandaru menarik napas dalam-dalam. Tetapi iaupun kemudian berkata "Baiklah. Katakanlah aku telah melakukan kesalahan. Tetapi kau harus mau mengawani aku mengelilingi Sangkal Putung."

Agung Sedayu menggeleng "Aku akan tidur." "Aku akan memukul kentongan" berkata Swandaru. "Kenapa?" "Kau orang asing disini." "Ah" Agung Sedayu mengerutkan keningnya.

"Pilih salah satu" berkata Swandaru "pergi bersamaku atau aku memanggil anak-anak itu kemari Disini ada orang asing. Biarlah mereka menyalurkan kekecewaannya disini, sehingga dengan demikian aku tidak usah pergi men-

KADER ADIWIYATA SMAN 1 PAKEM

Inisiasi Gerakan Penghijauan dan Pelepasan Ikan

SLEMAN (KR) - Kader Adiwiyata SMA Negeri 1 Pakem menginisiasi Gerakan Penghijauan dan Pelepasan Ikan saat peringatan HUT ke 60 (Lustrum ke-12) SMAN 1 Pakem di kawasan Bulak Sawah, Wedomartani Ngemplak Sleman, Sabtu (10/8). Gerakan ini diharapkan semakin meneguhkan SMAN 1 Pakem sebagai sekolah adiwiyata yang berwawasan lingkungan.

Dalam gerakan ini, Kader Adiwiyata SMAN 1 Pakem bekerja sama dengan sejumlah pihak, antara lain, PKM Pengabdian Masyarakat UII, Komunitas Sungai, Green Youth Movement, Saka Kalpataru, Komunitas Petani Milenial dan Karang Tarun Parikesit Wedomartani. Acara peringatan HUT dan Lustrum tersebut dihadiri segenap guru dan siswa SMAN 1 Pakem dimeriahkan pentas amal ekologi.

Kepala SMAN 1 Pakem Rahmad Saptanto menuturkan, sebagai sekolah adiwiyata, SMAN 1 Pakem terus mewujudkan visi misinya, salah satunya mencetak peserta didik yang berkarakter

cinta lingkungan. Hal tersebut terlihat dari tema yang diangkat pada peringatan lustrum kali ini yaitu 'Bakti untuk Negeri: Lestari Budaya, Lestari Alamku'.

"Setelah tahun lalu kita lakukan bakti lingkungan di kawasan Kali Kuning Kapanepon Pakem, tahun ini bergerak ke selatan, lintas kapanepon yaitu di Ngemplak. Sebagai daerah penyangga air, diharapkan kelestarian lingkungan di Pakem dan Ngemplak terus terjaga," ujar Rahmad. Turut hadir perwakilan Bupati Sleman, Panewu Ngemplak, Lurah Wedomartani, Dukuh Sawahan dan perwakilan dinas terkait.

Ketua Adiwiyata SMAN 1 Pakem Padma Suryandari menambahkan, program/gerakan penghijauan dan pelepasan ikan ini akan terus dilanjutkan oleh kader adiwiyata SMAN 1 Pakem di tahun-tahun mendatang di lokasi yang berbeda. Tak ketinggalan, sekolah juga terus menguatkan karakter cinta ling-

kung siswa, melalui pembiasaan-pembiasaan positif di lingkungan sekolah.

"Contohnya mewujudkan zero sampah plastik, reuse, recycle, reduce di lingkungan sekolah, sehingga terbangun kesadaran siswa yang peduli lingkungan, dimulai dari diri sendiri dan lingkungannya," katanya. (Dev)-d



KR-Devid Permana

Kepala SMAN 1 Pakem Rahmad Saptanto (kanan) menyerahkan secara simbolis bibit tanaman kepada Dukuh Sawahan Budi Winarno.

SELAMA TUJUH BULAN

17 Warga Lakukan Bunuh Diri Terbanyak Lansia

WONOSARI (KR) - Kasus bunuh diri di Kabupaten Gunungkidul masih cukup tinggi. Selama kurang dari tujuh bulan jumlah kasus mencapai 17 kasus dan hampir setiap bulan terjadi satu orang melakukan bunuh diri. Kasat Reskrim Polres Gunungkidul, Sementara alasan korban bunuh diri dilakukan terbanyak karena mengalami sakit menahun tidak kunjung sembuh.

"Beberapa faktor lain yaitu masalah ekonomi dan masalah keluarga dengan usia korban paling muda berumur 45 tahun dan paling tertua usia 90 tahun," kata Kasubag

Humas Polres Gunungkidul Iptu Suranto.

Jika melihat angka kasus bunuh diri sejak 2019, maka jumlah setiap tahun selalu di atas 20 kasus. Pada 2019 terdapat 33 kasus, 2020 terjadi sebanyak 29 kasus, 2021 ada 39 kasus, Tahun 2022 sebanyak 30 kasus, dan pada tahun 2023 lalu sebanyak 22 kasus. Kepolisian mencatat bahwa pada tahun 2019 lali Kapanewon Wonosari dan Tanjungsari menjadi kapanepon dengan jumlah angka bunuh diri tertinggi dibandingkan kapanewon lain mencapai masing-masing lima ka-

sus. Pada tahun 2020, Gedangsari menjadi kapanepon dengan jumlah kasus bunuh diri terbanyak sampai enam kasus. Kemudian 2021, angka bunuh diri tertinggi di Kapanewon Wonosari, Karangmojo, dan Semin masing-masing mencapai empat kasus. Pada tahun 2022, masing-masing empat kasus bunuh diri terjadi di Semin, Panggang dan Ngawen. Kasus terakhir terjadi di Kapanewon Panggang pada pertengahan Juli 2024 lalu, imbuhnya.

Untuk mencegah terhadinya kasus bunuh diri kepolisian

telah bekerja sama dengan instansi terkait juga pemerintah kabupaten dan melakukan program peduli lansia. Program ini digelar tiap Jumat dengan mendatangi warga lansia yang hidup sendiri. Hal ini dilakukan untuk menghindarkan warga lansia tersebut dari rasa kesepian yang berpotensi terjadinya perbuatan nekat bunuh diri. Untuk kalangan muda Polres memberikan pembinaan dan penyuluhan lewat ruang Jumat Curhat. "Program peduli lansia terus kami lakukan dan harapannya kasus bunuh diri bisa dicegah," ujarnya. (Bmp)-d

Pendapat Guru

Cinta Tanah Air Generasi Z

SEBAGAIMANA kompas, kurikulum pendidikan adalah peta untuk menyiapkan peserta didik menyongsong cita-citanya di masa. Oleh karena itu, muatan kurikulum pendidikan idealnya berpijak pada tuntutan dan kebutuhan zaman, agar anak dan remaja usia sekolah tak tersesat di tengah roda perubahan yang terus berputar. Lebih dari itu, perlu pula penanaman pondasi/dasar cinta tanah air dan semangat patriotisme.

Era Industri 4.0, pemanfaatan AI dan Society 5.0 sejauh ini hanya menjadi perhatian dan tema obrolan segelintir komunitas. Sangat memprihatinkan, karena muatan perubahan zaman itu belum dijadikan tema prioritas dunia pendidikan nasional, apalagi pendidikan yang menguatkan cinta tanah air pada siswa generasi Z

Menurut Suyadi (2013), cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, bu-

daya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak akan tergiur dengan tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

Rasa cinta tanah air merupakan rasa bangga terhadap bangsa dan negaranya sendiri. Tumbuhnya rasa cinta tanah air di dalam diri seseorang, akan timbul perasaan rela berkorban untuk bangsa dan negara, menghargai, dan menghormati sesama masyarakat Indonesia meskipun berbeda suku, ras, budaya dan adat istiadat yang ada di Indonesia.

Menurut Avri Nazwa Safira (Kompasiana: 10/07/2023), dengan adanya mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan diharapkan rasa cinta tanah air bagi peserta didik. Materi pelajaran pendidikan kewarganegaraan sudah dilaksanakan dari jenjang

pendidikan sekolah dasar sampai jenjang pendidikan perguruan tinggi, dengan tujuan untuk menjadikan masyarakat Indonesia yang memiliki perilaku yang bangga, cinta, peduli dan memahami bangsanya sendiri serta dapat memelihara dan menjaga tanah airnya dari berbagai macam rongrongan dari dala dan ancaman dari bangsa lain.

Besar harapan kita, peserta didik mempunyai empati dan rasa kepedulian yang tinggi dengan sesama, dan dapat menghargai jasa-jasa pahlawan dan memiliki sikap patriotisme yang tinggi.

Hal ini menjadi sangat relevan dengan tema dan logo Hari Ulang Tahun (HUT) ke-79 RI: 'Nusantara Baru, Indonesia Maju'. Mengutip situs Kementerian Sekretaris Negara, slogan ini mengandung makna yang sangat

kaya, mengajak kita untuk merefleksikan perjalanan bangsa dan menatap masa depan dengan penuh optimisme.

Dalam konteks keberagaman yang kita miliki, semangat persatuan menjadi kunci untuk mewujudkan Indonesia yang lebih maju dan sejahtera. "Nusantara Baru" mengisyaratkan adanya transformasi besar yang sedang dan akan terus berlangsung, sementara "Indonesia Maju" menggambarkan cita-cita bangsa untuk menjadi negara yang lebih maju di segala bidang. Dirgahayu Negeri tercintaku, Republik Indonesia. Merdeka!

** Nurhaeni Arief SPd,
Guru MI Sananul Ula,
Daraman Piyungan Bantul
DIY*

RUBRIK PENDAPAT GURU disediakan untuk wadah para guru yang ingin berbagi pendapat tentang dunia pendidikan dan segala topik yang terkait. Naskah dikirim melalui email naskahkr@gmail.com

lilingi Kademangan."

"Ah, macammu."

"Swandaru tidak menyahut. Tetapi tiba-tiba ia tertawa sambil berkata "Kau tinggal memilih. Aku akan menghitung sampai tiga. Kau harus menentukan pilihan."

Agung Sedayu tidak menyahut. Tetapi ia berjalan kembali ke Kademangan.

"Jika kau tidak menjawab, artinya kau bersedia. Kita memang harus kembali ke Kademangan mengambil kuda."

"Macam kau" gumam Agung Sedayu "cepat sedikit, sehingga kita masih mempunyai kesempatan untuk tidur barang sekejap."

Swandaru masih tertawa. Tetapi iaupun berlari-lari dibelakang Agung Sedayu kembali ke Kademangan untuk mengambil kuda.

Sejenak kemudian mereka berdua telah menjelajahi Kademangan Sangkal Putung diatas punggung kuda. Disetiap bulak mereka seakan-akan berpacu, agar mereka segera mencapai padukuhan berikutnya. Disetiap padukuhan mereka berhenti pada gardu-gar-

du yang berserakan sekedar menampilkan diri untuk mengurangi perasaan kecewa yang mencengkam. Namun anak-anak muda yang lebih besar dapat juga memberikan penjelasan sehingga anak yang lebih muda dapat mengerti, maksud dan tujuan Swandaru.

"Swandaru ingin membuat mereka jera tanpa menimbulkan benturan"berkata salah seorang pemimpin kelompok kepada anak buahnya.

"Aku lebih senang berkelahi"desis seorang anak tanggung yang baru saja meningkat masa yang gelisah.

"Mungkin kau senang mendapat suatu pengalaman. Tetapi akibatnya akan berkepanjangan. Kita tidak ingin berperang melawan Semangkak meskipun kita menang, karena kita memiliki ikatan kesatuan dengan Kademangan disekitar Sangkal Putung.

Anak-anak yang lebih muda itu tidak menjawab. Mereka mencoba untuk mengerti arti kata-kata kawannya yang lebih tua itu.

(Bersambung)-f